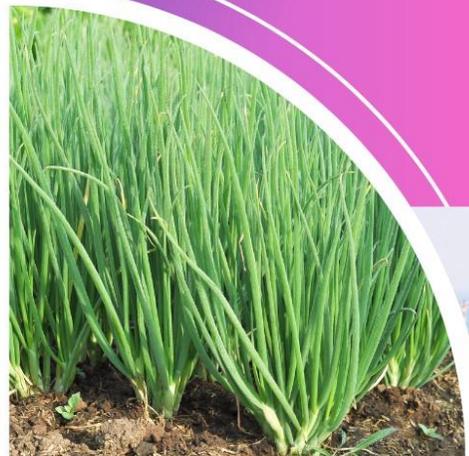


# ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN BAWANG MERAH



PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN  
SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN

# **ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN BAWANG MERAH**



**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian  
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian  
2024**

# **ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN BAWANG MERAH**

**Volume 14 Nomor 1 Tahun 2024**

**Ukuran Buku**

10,12 inci x 7,17 inci (B5)

**Jumlah Halaman**

61 halaman

**Penasehat**

Intan Rahayu, S.Si, M.T.

**Penyunting**

Dr. Saefudin, SP, M.Si.  
Sri Wahyuningsih, S.Si

**Naskah**

Rinawati, SE

**Design Sampul**

Rinawati, SE

**Diterbitkan oleh :**

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian  
Kementerian Pertanian  
2024

***Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi **Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Bawang Merah** telah diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Bawang Merah Tahun 2024 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian tahun 2024. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas Bawang Merah secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk *hard copy* dan dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <https://satudata.pertanian.go.id>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan komoditas kedelai secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi ini dan berikutnya.

Jakarta, Juli 2024  
Kepala Pusat Data dan  
Sistem Informasi Pertanian,



Intan Rahayu, S.Si., M.T.  
NIP. 197110211991102001

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan .....	4
<b>BAB II. METODOLOGI</b> .....	5
2.1. Sumber Data dan Informasi .....	5
2.2. Metode Analisis .....	5
<b>BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR</b>	
<b>PERTANIAN</b> .....	11
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian .....	11
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura .....	14
<b>BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN BAWANG MERAH</b> .....	19
4.1. Sentra Produksi Bawang Merah .....	19
4.2. Keragaan Harga Bawang Merah .....	21
4.3. Keragaan Kinerja Perdagangan Bawang Merah .....	28
<b>BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN BAWANG MERAH</b> .....	39
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) .....	39
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA) .....	40
5.3. Analisis Penetrasi Pasar Negara Pengespor Bawang Merah .....	42
<b>BAB VI. PENUTUP</b> .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	47

## DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2019 – 2023.....	11
Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia, Januari-Juni 2023 dan 2024.....	14
Tabel 3.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura, 2018-2022.....	16
Tabel 3.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura, Januari-Juni 2023 dan 2024.....	17
Tabel 4.1. Perkembangan Produksi Bawang Merah di Provinsi Sentra di Indonesia, 2019 – 2023.....	21
Tabel 4.2. Perkembangan Luas Panen Bulanan Bawang Merah di Indonesia, 2021–2023.....	22
Tabel 4.3. Perkembangan harga produsen dan harga konsumen bawang merah bulanan di Indonesia, 2021 – 2023.....	23
Tabel 4.4. Perkembangan ekspor, impor dan neraca perdagangan komoditas bawang merah, 2019– 2023 .....	29
Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Bawang Merah Indonesia, Januari – Juni 2022 dan 2023 .....	30
Tabel 4.6. Kode HS dan Deskripsi Bawang Merah .....	31
Tabel 4.7. Perkembangan Ekspor Impor Bawang Merah Per Kode HS 2019-2023 .....	32
Tabel 4.8. Negara tujuan ekspor bawang merah Indonesia, 2019 dan 2023 ...	34
Tabel 4.9. Negara asal bawang merah Indonesia, 2019 dan 2023 .....	35
Tabel 4.10. Negara eksportir bawang terbesar dunia, 2019– 2023.....	36
Tabel 4.11. Negara importir bawang terbesar dunia, 2019– 2023.....	38
Tabel 5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) bawang merah Indonesia, 2019 dan 2023 .....	39

Tabel 5.2.	Indeks spesialisasi perdagangan (ISP) bawang merah Indonesia, 2019 – 2023.....	40
Tabel 5.3.	Indeks keunggulan komparatif (RCA) komoditas bawang Indonesia dalam perdagangan dunia, 2019 – 2023.....	41

## DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2019 – 2023.....	12
Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2019 – 2023.....	13
Gambar 3.3. Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Rata-Rata Nilai Ekspor dan Impor 2023.....	15
Gambar 4.1. Provinsi sentra produksi bawang merah di Indonesia, 2019 – 2023.....	20
Gambar 4.2. Perkembangan Luas Panen Bawang Merah di Indonesia 2021-2023 .....	22
Gambar 4.3. Perkembangan Disparitas antara Harga Produsen dan Konsumen Bawang Merah, 2021-2023.....	25
Gambar 4.4. Perkembangan Harga Bawang Merah di Pasar Kramatjati Tahun 2023.....	26
Gambar 4.5. Perkembangan harga produsen dan produksi bawang merah di Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah, 2023.....	27
Gambar 4.6. Perkembangan harga produsen dan harga impor bawang merah, 2021-2023.....	28
Gambar 4.7. Perkembangan nilai ekspor, impor dan neraca perdagangan komoditas bawang merah, 2021-2023 .....	29
Gambar 4.8. Nilai ekspor bawang merah 2023 .....	32
Gambar 4.9. Negara tujuan utama ekspor bawang merah Indonesia, 2019 dan 2023.....	33
Gambar 4.10. Negara asal impor bawang merah Indonesia, 2019 dan 2023.....	35
Gambar 4.11. Negara pengeksportir bawang terbesar dunia, 2019 dan 2023 .....	36
Gambar 4.12. Negara importir bawang terbesar di dunia, 2019 dan 2023 .....	37
Gambar 5.1. Penetrasi pasar bawang segar (070310) ke Pasar Thailand oleh Belanda, China, India dan Indonesia, 2019 dan 2023.....	43

- Gambar 5.2. Penetrasi pasar bawang segar (070310) ke Pasar Singapura oleh Belanda, China, India dan Indonesia, 2019 dan 2023.....44
- Gambar 5.3. Penetrasi pasar bawang segar (070310) ke Pasar Malaysia oleh Belanda, China, India dan Indonesia, 2019 dan 2023.....44

## **RINGKASAN EKSEKUTIF**

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang cukup strategis mengingat fungsinya sebagai bahan pangan pokok strategis menjadi inflasi di Indonesia.

Tahun 2019 – 2023, terdapat enam provinsi sentra bawang merah dengan kontribusi kumulatif mencapai 90,22% terhadap total produksi bawang merah Indonesia, tahun 2023 sebesar 1.98 juta ton. Provinsi Jawa Timur merupakan produsen bawang merah terbesar dengan persentase kontribusi mencapai 24,41%. Provinsi Jawa Tengah dan Sumatera Barat berada di urutan kedua dan ketiga dengan kontribusi masing-masing sebesar 24,13% dan 11,78%. Selanjutnya Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan kontribusi sebesar 10,71%, Sulawesi Selatan sebesar 10,15% dan Jawa Barat sebesar 9,03% dari total produksi bawang merah Indonesia. Provinsi produksi lainnya memberikan total kontribusi 9,78%.

Perbandingan harga domestik (harga konsumen) dengan harga impor pada periode 2021 – 2023, terlihat harga konsumen domestik dan harga impor bawang merah cenderung fluktuatif selama periode 2021-2023. Harga konsumen domestik bawang merah tertinggi terjadi pada bulan Juli 2022 sebesar Rp. 61.950/Kg sementara harga impor bawang merah tertinggi sebesar Rp.45.010 di bulan Desember 2023

Nilai ekspor tahun 2019-2023, dimana total ekspor bawang merah Indonesia yang banyak adalah bawang merah selain untuk dibudidayakan dengan kode HS 07031029 dengan kontribusi nilai ekspor tahun 2023 sebesar 99,05%, di tahun 2023 volume ekspor mencapai 9,43 ribu ton atau senilai USD 11,67 juta.

Nilai IDR pada periode tahun 2019 – 2023 bawang merah Indonesia tidak tergantung pada bawang merah impor. Kondisi ini stabil dari tahun ke tahun hingga tahun 2023 sebesar 0,05%

Nilai SSR komoditas bawang merah Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 sebesar 100,07% hingga 100,54%, yang berarti bahwa hampir sebagian besar kebutuhan bawang merah dalam negeri sudah dapat dipenuhi oleh produksi domestik.

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Globalisasi ekonomi dan perdagangan dapat didefinisikan sebagai suatu kehidupan ekonomi secara global dan terbuka, tidak lagi mengenal batasan teritorial atau kewilayahan antara negara satu dan lainnya. Globalisasi ekonomi erat kaitannya dengan perdagangan bebas. *Free trade* atau perdagangan bebas berusaha menciptakan kawasan perdagangan yang makin luas dan menghilangkan hambatan-hambatan yang menyebabkan tidak lancarnya perdagangan internasional. Aktivitas ekonomi dan perdagangan saat ini telah mencapai kondisi dimana berbagai negara di seluruh dunia menjadi kekuatan pasar yang satu dan semakin terintegrasi tanpa hambatan atau batasan teritorial negara.

Globalisasi ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi pada saat masuknya ilmu ekonomi ke dalam suatu negara. Di mana ilmu ekonomi ini mencakup mengenai cara produksi, distribusi, dan juga konsumsi. Ilmu ini masuk ke ruang lingkup dunia tanpa mengenal dengan adanya batasan dalam suatu negara atau wilayah pada saat proses tersebut terjadi. Dengan alasan bahwasanya globalisasi ini memang hanya memandang dunia sebagai suatu kesatuan. Dimana suatu kesatuan ini memiliki tujuan dalam menciptakan kawasan perdagangan yang sangat luas atau bebas. Karena adanya pengaruh dari harga barang yang tidak kompetitif dengan berdasarkan pada tarif ekspor dan impor yang memiliki harga tinggi.

Bentuk globalisasi ekonomi pada bidang perdagangan ini dapat ditandai dengan adanya penyeragaman. Selain penyeragaman, dapat pula dilihat dari adanya penurunan tarif ekspor dan impor dalam suatu negara. Karena hal tersebut dijadikan sebagai permasalahan dalam proses perdagangan internasional atau perdagangan dengan beberapa negara. Maka dari itu, hambatan yang menjadi kendala sudah bisa dihapuskan atau tidak

memiliki tarif dalam suatu negara. Dengan tujuan, agar negara lain juga menghapus tarif yang diterapkan di negaranya pada saat proses ekspor impor. Akibat dari perdagangan dunia tersebut juga pengawasan menjadi semakin ketat, cepat, dan juga adil.

Perdagangan dalam negeri (domestik) dan perdagangan luar negeri (internasional) untuk komoditas pertanian yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan masih cukup luas untuk terus dikembangkan. Sektor pertanian sudah terbukti merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional, mengingat sektor pertanian terbukti masih dapat memberikan kontribusi pada perekonomian nasional walaupun pada saat terjadi krisis. Hal ini dikarenakan terbukanya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dan tingginya sumbangan devisa yang dihasilkan.

Bawang merah (*Allium cepa L.* Kelompok *Aggregatum*) adalah sejenis tanaman yang menjadi bumbu berbagai masakan Asia Tenggara dan dunia. Orang Jawa mengenalnya sebagai brambang. Bagian yang paling banyak dimanfaatkan adalah umbi, meskipun beberapa tradisi kuliner juga menggunakan daun serta tangkai bunganya sebagai bumbu penyedap masakan.

Bawang merah mengandung vitamin C, kalium, serat, dan asam folat. Selain itu, bawang merah juga mengandung kalsium dan zat besi. Bawang merah juga mengandung zat pengatur tumbuh alami berupa hormon auksin dan giberelin. Kegunaan lain bawang merah adalah sebagai obat tradisional, bawang merah dikenal sebagai obat karena mengandung efek antiseptik dan senyawa alliin. Senyawa alliin oleh enzim alliinase selanjutnya diubah menjadi asam piruvat, amonia, dan alliisin sebagai anti mikoba yang bersifat bakterisida.

Bawang merah termasuk komoditi yang mempunyai nilai jual tinggi dipasaran. Pengusahaan bawang merah dan daerah sentra produksinya perlu ditingkatkan mengingat permintaan konsumen dari waktu ke waktu terus

meningkat sejalan dengan penambahan jumlah penduduk dan peningkatan daya beli.

Konsumsi bawang merah penduduk Indonesia sejak tahun 2019-2023 menunjukkan perkembangan yang fluktuatif namun relatif meningkat. Konsumsi rata-rata bawang merah untuk tahun 2019 adalah 2.802 kg/kapita/tahun dan pada tahun 2023 konsumsi bawang merah mencapai 2.861 kg/kapita/tahun. (Susenas, BPS). Potensi bawang merah sangat bagus karena tanaman ini dapat dibudidayakan hampir di seluruh Indonesia, namun masalah yang sering dihadapi oleh bawang merah adalah fluktuasi harga yang tidak menentu. Pada waktu tertentu seperti hari raya lebaran, natal dan tahun baru, harga bawang merah terkadang menjadi sangat tinggi. Bila kondisi seperti itu tidak diimbangi dengan peningkatan *supply* maka akan mendorong terjadinya inflasi.

Indonesia memiliki potensi besar untuk menggandakan perolehan ekspor khususnya komoditas bawang merah, dan dapat mengendalikan impor, terutama komoditi-komoditi pertanian yang dapat dibudidayakan di dalam negeri. Untuk itu pelaksanaan pembangunan pertanian memerlukan paket kebijakan komprehensif yang mampu meningkatkan keunggulan kompetitif berbagai komoditi potensial untuk meningkatkan nilai tambah sekaligus untuk menjamin keberlanjutan pembangunan pertanian nasional di tengah-tengah percaturan global dan mewujudkan swasembada pangan. Kementerian Pertanian menetapkan 4 sukses pembangunan pertanian, dimana salah satunya adalah **Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing dan Ekspor.**

Analisis berikut akan mengulas kinerja perdagangan komoditas bawang merah berdasarkan atas data yang dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal

Hortikultura Kementerian Pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Trademap.

## **1.2. Tujuan**

Tujuan dari analisis kinerja perdagangan komoditas bawang merah adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi produksi dan harga domestik, serta harga internasional.
2. Untuk mengetahui kinerja atau daya saing perdagangan komoditas bawang merah di pasar domestik dan internasional.

## **BAB II. METODOLOGI**

### **2.1. Sumber Data dan Informasi**

Analisis kinerja perdagangan komoditas bawang merah tahun 2022 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, serta dari *website Food and Agriculture Organization (FAO) dan Trademap*.

### **2.2. Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas bawang merah sebagai berikut :

#### **2.2.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menampilkan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas bawang merah meliputi :

- a) Luas Panen dan produksi
- b) Harga produsen dan harga konsumen di pasar domestik, serta harga internasional
- c) Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar dan olahan, serta berdasarkan kode HS (*Harmony Sistem*)
- d) Negara tujuan ekspor dan negara asal impor
- e) Negara eksportir dan importir dunia

### 2.2.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yang digunakan dalam analisis kinerja perdagangan komoditas bawang merah antara lain : 1) Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP), 2) Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage (RCA)*) dan *Revealed Symetric Comparative Advantage (RSCA)*, 3) *Import Dependency Ratio (IDR)* dan 4) Penetrasi Pasar.

### 2.2.3 Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas Pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

$X_{ia}$  = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

$M_{ia}$  = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1,0 s/d -0,50 : Berarti komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,49 s/d 0,0 : Berarti komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia
- 0,10 s/d 0,70 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat

0,80 s/d 1,0 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

#### **2.2.4 Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage (RCA)* dan *Revealed Symetric Comparative Advantage (RSCA)*)**

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage (RCA)* yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index :

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w}$$

dimana:

$X_{ij}$  : Nilai ekspor komoditi i dari negara j (Indonesia)

$X_j$  : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

$X_{iw}$  : Nilai ekspor komoditi i dari dunia

$X_w$  : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika  $RCA > 1$ , dan tidak berdaya saing jika  $RCA < 1$ . Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)*, dengan rumus sebagai berikut:

$$RSCA = \frac{(RCA-1)}{(RCA+1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

### **2.2.5 Import Dependency Ratio (IDR)**

*Import Dependency Ratio (IDR)* merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$IDR = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

### **2.2.6 Self Sufficiency Ratio (SSR)**

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb.:

$$SSR = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

### **2.2.7 Market Penetration (Penetrasi Pasar)**

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat.

Penghitungan penetrasi pasar menggunakan formula sbb:

$$\frac{\text{Ekspor produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$\frac{\text{Impor produk X negara Z dari negara Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

### BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

#### 3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Gambaran umum kinerja perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat dari neraca perdagangan luar negeri (ekspor dikurangi impor) komoditas pertanian yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 neraca perdagangan pertanian mengalami surplus baik dari sisi volume neraca surplus perdagangan maupun nilai neraca perdagangan. Hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia 2019 – 2023.

No.	Uraian	Tahun					2022 revisi
		2019	2020	2021	2022	2023	Pertumb. (%) 2022-2023
<b>1 Ekspor</b>							
	- Volume (Ton)	46.362.290	43.717.736	45.303.101	44.756.123	46.343.402	3,55
	- Nilai (000 USD)	27.040.076	30.375.075	43.047.292	44.438.960	36.266.850	-18,39
<b>2 Impor</b>							
	- Volume (Ton)	30.067.137	30.493.866	32.486.310	31.636.398	33.886.923	7,11
	- Nilai (000 USD)	18.297.377	17.557.704	22.457.085	25.819.648	25.355.234	-1,80
<b>3 Neraca Perdagangan</b>							
	- Volume (Ton)	16.295.153	13.223.870	12.816.791	13.119.725	12.456.479	-5,06
	- Nilai (000 USD)	8.742.699	12.817.370	20.590.207	18.619.312	10.911.617	-41,40

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

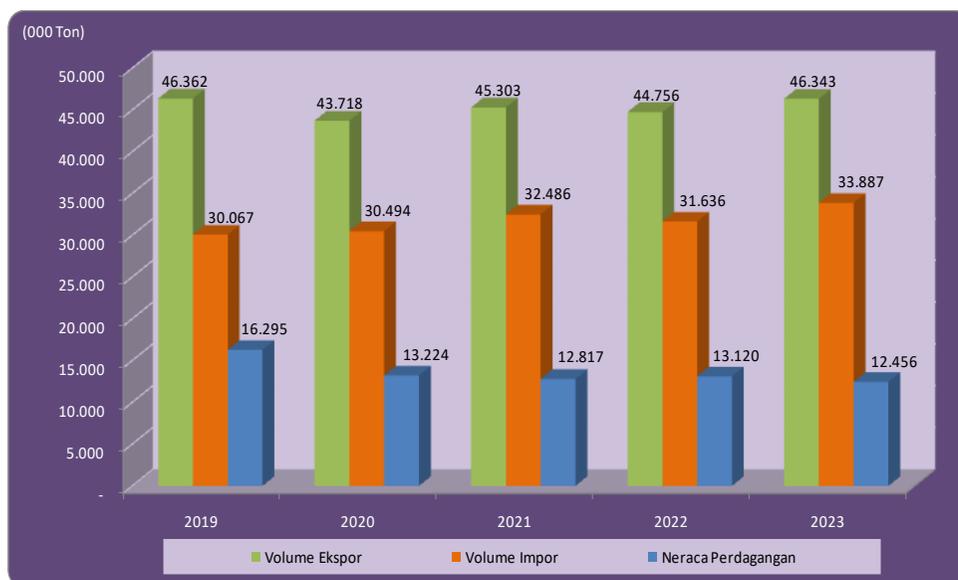
Keterangan: - Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2019-2021)

- Data April 2022-Desember 2023 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa neraca perdagangan komoditas pertanian berfluktuasi dengan kecenderungan menurun dilihat dari surplus volume neraca perdagangan dan melambat juga dari sisi nilai neraca perdagangan. Bila dilihat dari sisi volume neraca perdagangan menunjukkan terjadi penurunan pada tahun 2023 dibandingkan 2022 sebesar 5,06%, dan

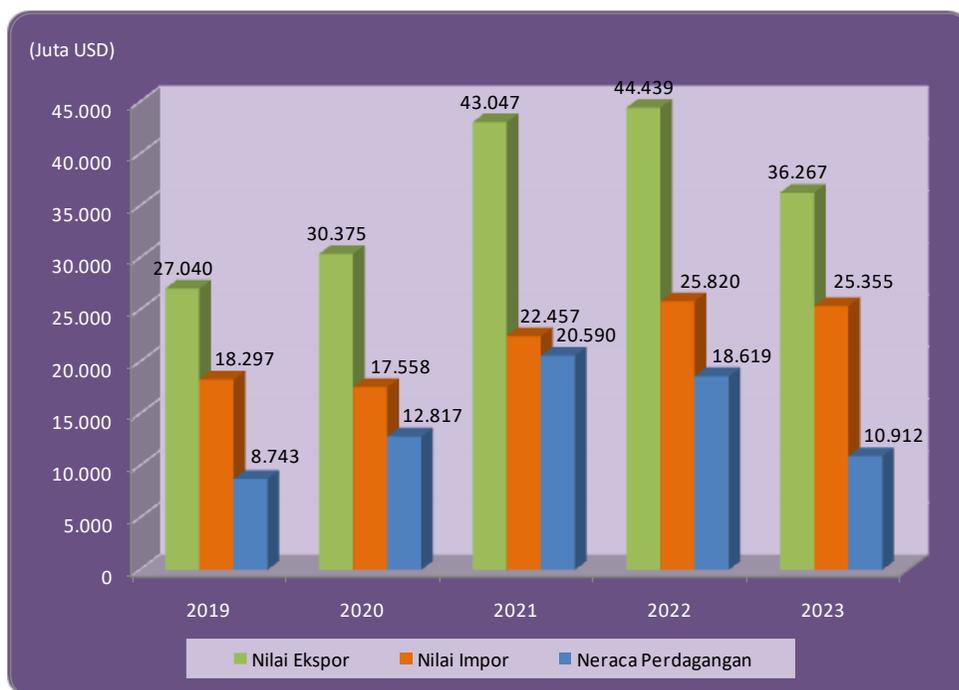
dari sisi nilai neraca perdagangan terlihat menurun sebesar 41,40%. Penurunan volume neraca perdagangan tersebut diakibatkan oleh naiknya volume impor 2023 dibanding tahun sebelumnya. Pada periode ini volume neraca perdagangan terlihat berfluktuatif yaitu pada tahun 2022 sebesar 13,11 juta ton kemudian menurun tahun 2023 menjadi 12,45 juta ton.

Volume ekspor dan impor komoditas pertanian dapat dilihat pada Gambar 3.1, yang secara umum menunjukkan volume ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan impornya atau mengalami surplus neraca perdagangan pertanian. Surplus volume terbesar terjadi pada tahun 2019 sebesar 16,30 juta ton, dengan volume ekspor sebesar 46,36 juta ton dan volume impor sebesar 30,07 juta ton.



Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2019 – 2023

Seiring dengan neraca volume perdagangan, nilai neraca perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat pada Gambar 3.2. Surplus nilai neraca perdagangan terbesar dicapai pada tahun 2021 yaitu sebesar USD 20,59 miliar, dengan nilai ekspor tahun 2021 sebesar USD 43,05 miliar dan nilai impor sebesar USD 22,46 miliar.



Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2019 – 2023

Selanjutnya bila dilihat neraca perdagangan komoditas pertanian pada Januari sampai Juni 2024 dibandingkan periode yang sama tahun 2023 volume neraca perdagangan turun sebesar 115%, karena volume neraca perdagangan Januari-Juni 2023 yang surplus sebesar 5,20 juta ton menurun menjadi defisit sebesar 814,7 ribu ton pada periode yang sama 2024. Penurunan ini disebabkan karena volume ekspor menurun di tahun 2024 sedangkan volume impor meningkat pada periode yang sama.

Sementara itu bila dilihat dari sisi nilai, neraca nilai perdagangan sektor pertanian Januari-Juni 2024 surplus sebesar USD 2,5 miliar. Akan tetapi jika dibandingkan surplus periode yang sama tahun 2023 maka terlihat surplus tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 49,23% (tabel 3.2)

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia, Januari-Juni 2023 dan 2024

No	Uraian	Januari - Juni		Pertumbuhan (%)
		2023	2024	
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>			
	- Volume (Ton)	21.205.220	19.161.835	-9,64
	- Nilai (000 USD)	17.310.181	16.096.201	-7,01
<b>2</b>	<b>Impor</b>			
	- Volume (Ton)	16.001.070	19.976.584	24,85
	- Nilai (000 USD)	12.329.453	13.567.650	10,04
<b>3</b>	<b>Neraca</b>			
	- Volume (Ton)	5.204.150	-814.750	-115,66
	- Nilai (000 USD)	4.980.728	2.528.551	-49,23

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data Juni 2024 merupakan angka sementara

- Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

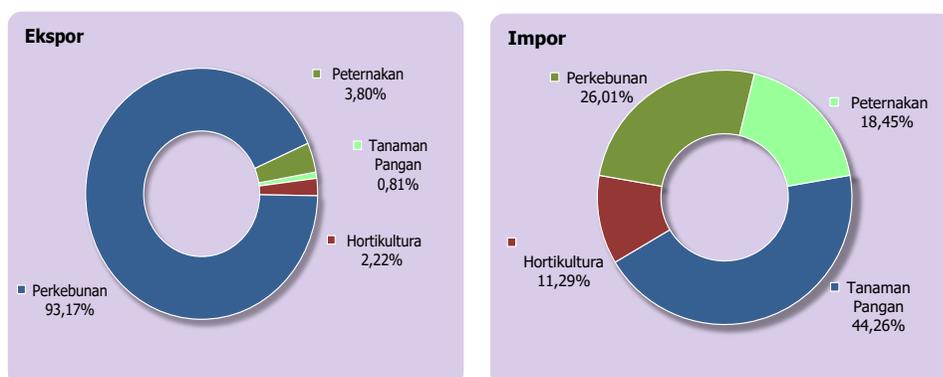
### 3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura

Sub sektor hortikultura merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian yang terus bertumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu. Pasar produk komoditas tersebut bukan hanya memenuhi kebutuhan pasar di dalam negeri saja, melainkan juga sebagai komoditas ekspor yang dapat menghasilkan devisa untuk Negara. Kontribusi ekspor sub sektor hortikultura sektor pertanian sebesar 2,22% dari total nilai ekspor sektor pertanian.

Bila dilihat dari kontribusi nilai impornya maka sebesar 11,29% dari total impor komoditas pertanian disumbangkan oleh sub sektor hortikultura. Sementara untuk sub sektor lainnya persentase impor justru lebih tinggi yaitu sub sektor tanaman pangan mencapai 44,26%, peternakan sebesar 18,45%, dan sub sektor perkebunan sebesar 26,01% dari total impor sektor pertanian

Bila dilihat dari kontribusi nilai ekspornya maka sebesar 2,22% dari total ekspor sektor pertanian disumbangkan oleh sub sektor hortikultura.

Sementara untuk sub sektor lainnya yaitu sub sektor tanaman pangan memiliki kontribusi nilai ekspor 0,81%, sub sektor peternakan memiliki nilai kontribusi ekspor 3,80%, dan kontribusi nilai ekspor terbesar diberikan oleh sub sektor perkebunan sebesar 93,17% (Gambar 3.3).



Gambar 3.3. Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Rata-Rata Nilai Ekspor dan Impor 2023

Sejalan dengan kondisi tersebut di atas, neraca perdagangan sub sektor hortikultura mengalami defisit baik dari sisi volume maupun nilai neraca perdagangan karena impor lebih besar dibandingkan ekspornya. Defisit neraca perdagangan sub sektor hortikultura tahun 2019 – 2023 cenderung meningkat dari sisi volume maupun nilai. Pada tahun 2019 nilai neraca perdagangan hortikultura defisit sebesar USD 2,04 miliar dan tahun 2023 defisit meningkat menjadi defisit USD 2,05 miliar, dari sisi volumenya juga mengalami kenaikan defisit neraca yaitu dari -1,22 juta ton tahun 2019 menjadi -1,37 juta ton tahun 2023. Jika dilihat pertumbuhan tahun 2023 terhadap 2022, defisit volume neraca perdagangan terlihat menurun baik volume maupun nilainya. Hal ini menunjukkan kinerja perdagangan sub sektor hortikultura meningkat selama tahun 2022-2023. Volume dan nilai ekspor serta impor sub sektor hortikultura 2019-2023 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura, 2019-2023

No.	Uraian	Tahun					Pertumbuhan 2022-2023 (%)
		2019	2020	2021	2022	2023	
<b>1 Ekspor</b>							
	-Volume (Ton)	438.776	449.191	456.419	492.908	540.958	9,75
	- Nilai (000 USD)	470.378	649.458	709.181	734.222	804.814	9,61
<b>2 Impor</b>							
	-Volume (Ton)	1.662.868	1.662.480	1.887.615	1.961.856	1.916.228	-2,33
	- Nilai (000 USD)	2.518.846	2.312.332	2.711.954	2.800.706	2.862.964	2,22
<b>3 Neraca</b>							
	-Volume (Ton)	-1.224.091	-1.213.289	-1.431.197	-1.468.947	-1.375.270	6,38
	- Nilai (000 USD)	-2.048.468	-1.662.874	-2.002.773	-2.066.483	-2.058.149	0,40

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2019-2021)

- Data April 2022-Desember 2023 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Perkembangan neraca volume perdagangan subsektor hortikultura periode Januari sampai Juni 2024 mengalami defisit sebesar 553.927 ton, menurun dibandingkan defisit tahun 2023 periode yang sama. Meskipun dari sisi nilai defisit Januari-Juni 2024 mengalami peningkatan dibanding tahun 2023 periode yang sama, dari defisit USD 832,02 juta pada Januari-Juni 2023 menjadi defisit USD 833,4 juta tahun 2024 pada periode yang sama. Volume dan nilai ekspor dan impor subsektor hortikultura kumulatif Januari sampai Juni 2023 dan 2024 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura, Januari – Juni 2023 dan 2024

No	Uraian	Januari - Juni		Pertmb (%)
		2023	2024	
<b>1</b>	<b>Ekspor</b>			
	- Volume (Ton)	243.517	270.983	11,28
	- Nilai (000 USD)	379.830	488.849	28,70
<b>2</b>	<b>Impor</b>			
	- Volume (Ton)	843.010	824.910	-2,15
	- Nilai (000 USD)	1.211.853	1.322.330	9,12
<b>3</b>	<b>Neraca</b>			
	- Volume (Ton)	-599.493	-553.927	7,60
	- Nilai (000 USD)	-832.024	-833.482	-0,18

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data Juni 2024 merupakan angka sementara

- Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

## **BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN BAWANG MERAH**

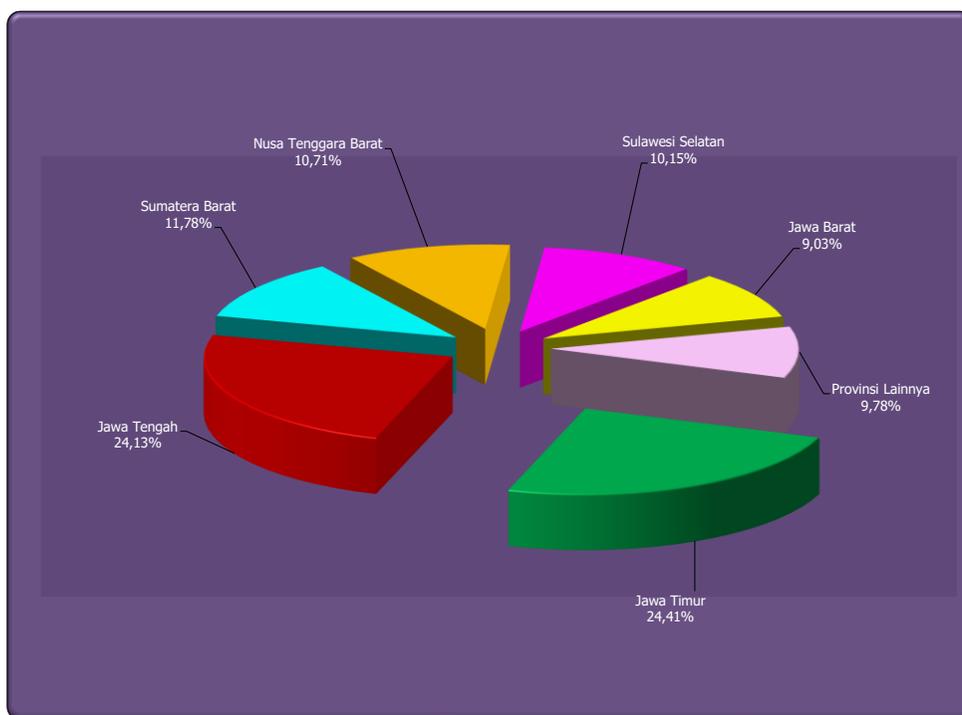
Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang cukup strategis mengingat fungsinya sebagai bahan pangan pokok di Indonesia. Bawang merah sebagai sayuran unggulan nasional selalu menjadi perhatian para pemangku kepentingan terkait keragaan produksi dan konsumsinya.

Di sisi lain, permintaan bawang merah juga terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Kondisi tersebut perlu diimbangi dengan upaya untuk meningkatkan produksi bawang merah dalam memenuhi kebutuhan nasional. Namun demikian, kesenjangan produksi dan konsumsi masih sering terjadi. Kesenjangan antara produksi dan konsumsi tidak hanya terjadi dari sisi kuantitas, namun juga dari sisi waktu, sehingga menyebabkan impor bawang merah terus terjadi. Musim tanam bawang merah (*in season*) pada umumnya dilakukan pada musim kemarau, sedangkan pada musim hujan (*off season*), petani jarang menanam bawang merah karena tingginya serangan penyakit. Pada musim hujan juga harga benih relatif tinggi akibat menurunnya ketersediaan benih, produksi menjadi fluktuatif serta berdampak terjadinya fluktuasi harga dikarenakan sifat produk bawang merah yang mudah rusak (*perishable*).

### **4.1. Sentra Produksi Bawang Merah**

Berdasarkan rata-rata produksi bawang merah tahun 2019 – 2023, terdapat enam provinsi sentra bawang merah dengan kontribusi kumulatif mencapai 90,22% terhadap total produksi bawang merah Indonesia. Provinsi Jawa Timur merupakan produsen bawang merah terbesar dengan persentase kontribusi mencapai 24,41%. Provinsi Jawa Tengah dan Sumatera Barat berada di urutan kedua dan ketiga dengan kontribusi masing-masing sebesar 24,13% dan 11,78%. Selanjutnya Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan

kontribusi sebesar 10,71%, Sulawesi Selatan sebesar 10,15% dan Jawa Barat sebesar 9,03% dari total produksi bawang merah Indonesia. Provinsi produksi lainnya memberikan total kontribusi 9,78%. Upaya peningkatan produksi juga dilakukan melalui penyediaan benih unggul, penerapan teknologi budi daya ramah lingkungan, dukungan pengairan, dan alat mesin pertanian, serta penyediaan informasi iklim dan penguatan SDM melalui Kostra Tani. Secara rinci provinsi sentra produksi bawang merah di Indonesia disajikan pada Gambar 4.1 dan Tabel 4.1.



Gambar 4.1. Provinsi sentra produksi bawang merah di Indonesia, 2019 – 2023

Tabel 4.1. Perkembangan Produksi Bawang Merah di Provinsi Sentra di Indonesia, 2019 – 2023

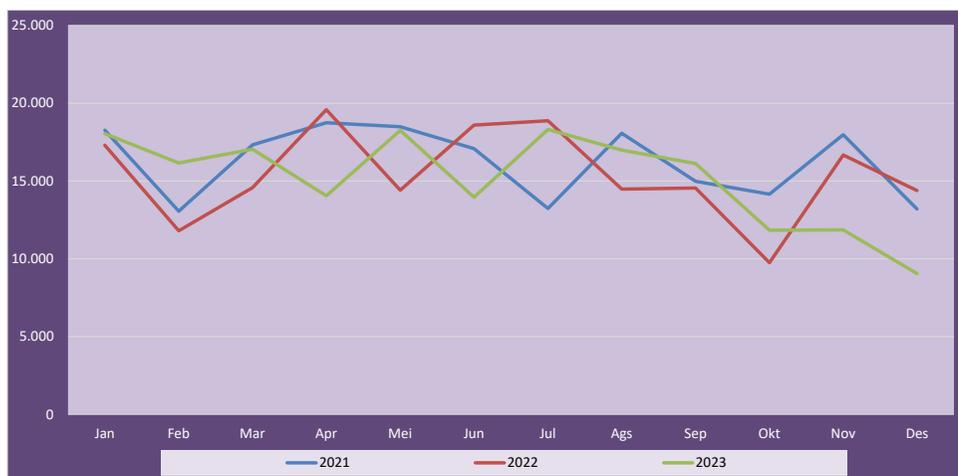
No	Propinsi						Share 2022 (%)	Share kumulatif (%)
		2019	2020	2021	2022	2023		
1	Jawa Timur	407.877	454.584	500.992	478.393	484.669	24,41	24,41
2	Jawa Tengah	481.890	611.165	564.255	556.510	479.091	24,13	48,55
3	Sumatera Barat	122.399	153.770	200.366	207.376	233.917	11,78	60,33
4	Nusa Tenggara Barat	188.255	188.740	222.620	201.155	212.618	10,71	71,04
5	Sulawesi Selatan	101.762	124.381	183.210	175.160	201.421	10,15	81,19
6	Jawa Barat	173.463	164.827	170.650	193.318	179.355	9,03	90,22
	Provinsi Lainnya	104.598	117.978	162.498	170.448	194.161	9,78	100,00
		<b>1.580.243</b>	<b>1.815.445</b>	<b>2.004.590</b>	<b>1.982.360</b>	<b>1.985.233</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : BPS dan Ditjen. Hortikultura

## 4.2. Keragaan Harga Bawang Merah

Luas panen adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan. Luas panen untuk tanaman sayuran, luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis seperti pada komoditas bawang merah. Pola perkembangan luas panen bawang merah di Indonesia selama periode tahun 2021-2023 berfluktuatif. pada tahun 2021 meningkat sebesar 194.575 Ha dan merupakan luas panen bawang merah tertinggi selama periode tersebut, dan tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 181.683 Ha. Berdasarkan wilayah pertanaman, komoditi bawang merah ditanam di Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa. Lahan bawang merah terletak di 33 provinsi di 175 kabupaten.

Pasokan bawang merah di pasaran sangat dipengaruhi oleh produksi bawang merah di wilayah sentra produksi. Pergerakan pasokan bawang merah di pasar ini sangat mempengaruhi pergerakan harga bawang merah lokal. Jika melihat keragaan data luas panen bawang merah bulanan tahun 2021 – 2023 di Indonesia, secara umum berlangsung sepanjang tahun. (Tabel 4.2)



Gambar 4.2. Perkembangan Luas Panen Bawang Merah di Indonesia 2021-2023.

Tabel 4.2. Perkembangan Luas Panen Bulanan Bawang Merah di Indonesia, 2021–2023

Tahun	Luas Panen												Total
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
2021	18.264	13.053	17.326	18.751	18.493	17.076	13.229	18.066	14.982	14.152	17.977	13.203	194.575
2022	17.301	11.804	14.572	19.590	14.407	18.599	18.879	14.483	14.548	9.745	16.670	14.385	184.984
2023	18.053	16.165	17.042	14.055	18.260	13.955	18.311	16.982	16.119	11.834	11.854	9.053	181.683

Sumber : Ditjen Hortikultura

Bawang merah merupakan salah satu komoditas yang memiliki fluktuasi harga yang relatif tinggi. Keragaan harga bawang merah sangat dipengaruhi oleh perkembangan produksi bawang merah. Perkembangan harga konsumen bawang merah di Indonesia selama periode 2021 – 2023 menunjukkan kecenderungan meningkat namun harga di tingkat produsen relatif stabil. Pada tahun 2021 harga produsen bawang merah menurun dari Rp.24.966,-/kg di bulan Januari menjadi Rp.22.049,-/kg di bulan Desember. Tahun 2022 harga produsen bawang merah dari Rp.22.412,-/kg bulan Januari naik menjadi Rp.27.084,-/kg bulan Desember. Pada tahun 2023 harga produsen bawang merah mengalami kenaikan dari Rp.28.430,-/kg pada bulan

Januari turun menjadi Rp.26.913,-/kg pada bulan Desember. Harga bawang merah tertinggi di tingkat produsen pada periode 2021- 2023 terjadi pada bulan Juli 2022 sebesar Rp.33.281,-/kg (Gambar 4.3).

Jika dibandingkan harga di tingkat produsen, maka harga di tingkat konsumen lebih fluktuatif. Rata-rata harga bawang merah di tingkat konsumen pada tahun 2021 sebesar Rp. 30.641/kg namun pada tahun 2022 naik dengan rata-rata Rp. 36.345/Kg, dan tahun 2023 turun menjadi sebesar Rp. 34.864/Kg.

Lonjakan harga konsumen kembali terjadi pada bulan Juli 2022 sebesar Rp. 50.820/Kg dan pada bulan berikutnya harga konsumen cenderung menurun hingga sebesar Rp.35.614/Kg pada bulan Desember 2022. Hal ini disebabkan faktor pendistribusian komoditas dari produsen sampai dengan konsumen akhir yang belum efisien, baik dalam jangka pendek maupun panjang (Tabel 4.3).

Tabel 4.3. Perkembangan harga produsen dan harga konsumen bawang merah bulanan di Indonesia, 2021 – 2023

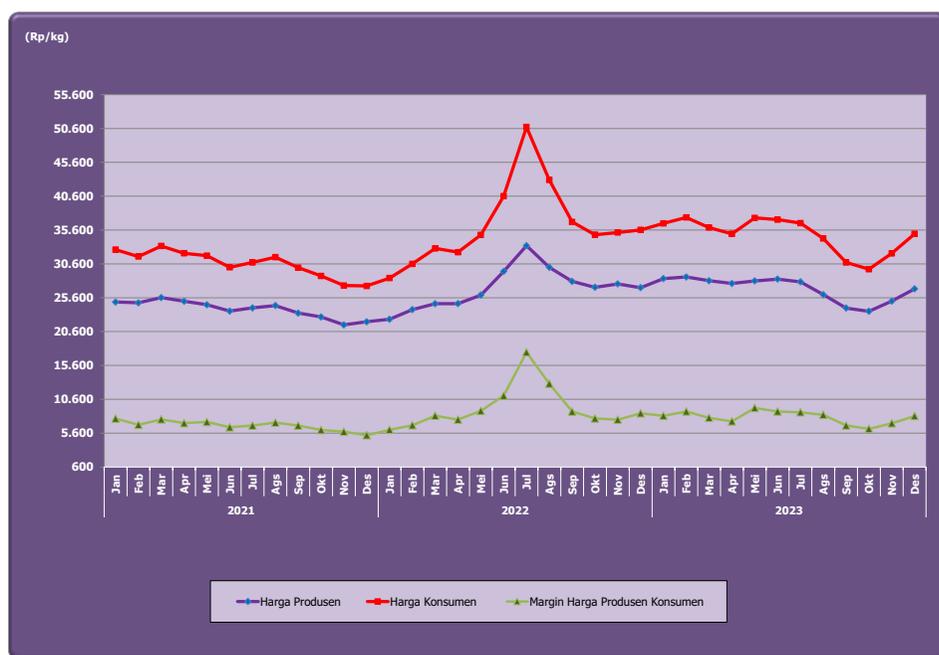
Tahun	Bulan												Rata-rata
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
<b>Harga Produsen (Rp/kg)</b>													
2021	24.966	24.851	25.614	25.078	24.558	23.626	24.100	24.439	23.338	22.757	21.587	22.049	23914
2022	22.412	23.840	24.719	24.727	25.990	29.477	33.281	30.090	28.012	27.142	27.640	27.084	27035
2023	28430	28664	28112	27703	28084	28351	27946	26061	24072	23594	25097	26913	26919
<b>Harga Konsumen (Rp/kg)</b>													
2021	32.702	31.681	33.239	32.160	31.808	30.094	30.811	31.592	30.049	28.818	27.403	27.339	30641
2022	28.502	30.598	32.879	32.328	34.872	40.600	50.820	42.991	36.796	34.909	35.227	35.614	36345
2023	36.585	37.458	35.964	35.037	37.392	37.142	36.620	34.353	30.810	29.816	32.150	35.040	34864
<b>Marginal Harga Produsen - Konsumen (Rp/kg)</b>													
2021	7.736	6.830	7.625	7.082	7.250	6.468	6.711	7.153	6.711	6.061	5.816	5.290	6.728
2022	6.090	6.758	8.160	7.601	8.882	11.123	17.539	12.901	8.784	7.767	7.587	8.530	9.310
2023	8.155	8.794	7.852	7.334	9.308	8.791	8.674	8.292	6.738	6.222	7.053	8.127	7.945

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Marjin harga bawang merah adalah selisih antara harga di produsen dan harga konsumen. Marjin harga menunjukkan seberapa besar disparitas harga yang terjadi. Margin pemasaran mewakili selisih antara harga jual dan harga pembelian masing-masing agensi pemasaran. Perbedaan ini terjadi karena setiap agensi pemasaran melakukan fungsi pemasaran yang disertakan dalam komponen biaya pemasaran. Biaya pemasaran bawang terdiri dari biaya pengemasan, biaya penyimpanan, biaya transportasi, biaya penyortiran, biaya grading, dan biaya penimbangan. Setiap perbedaan dalam kegiatan di setiap agen pemasaran akan menyebabkan perbedaan antara harga jual satu lembaga yang lain. Semakin banyak agensi pemasaran yang terlibat dalam penyaluran komoditas akan menghasilkan biaya pemasaran yang lebih tinggi, perbedaan harga pada tingkat konsumen dan harga produsen yang lebih tinggi.

Berdasarkan gambar 4.3 terlihat bahwa harga konsumen bawang merah bulanan mengikuti perkembangan harga di tingkat produsen periode yang sama tahun 2021-2023, dengan harga produsen dan konsumen bawang merah tertinggi terjadi pada bulan Juli 2022. Sementara margin harga produsen dan konsumen bawang merah pada periode yang sama berada pada kisaran Rp 5.290 – Rp 17.539 per Kg. Perkembangan disparitas harga bawang merah di tingkat produsen dan konsumen dapat dilihat pada gambar 4.3.

Permintaan bawang merah cenderung meningkat setiap saat, sementara produksi bawang merah bersifat musiman. Kondisi ini menyebabkan terjadinya gejolak harga karena adanya (gap) antara pasokan (suplai) dan permintaan sehingga dapat menyebabkan gejolak harga antar waktu. Permintaan bawang merah juga terus meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dan kebutuhan konsumsi bawang merah oleh masyarakat. Ketersediaan bawang merah selama ini disediakan dari produksi dalam negeri.



Gambar 4.3. Perkembangan Disparitas antara Harga Produsen dan Konsumen Bawang Merah 2021 – 2023.

Perkembangan harga bawang merah di pasar induk kramatjati tahun 2023 cenderung berfluktuasi, pada bulan Januari harga Rp.30.778,-/Kg namun pada April harga turun sebesar Rp.22.117,-/Kg menjelang Hari Raya Idul Fitri. Penurunan harga ini kerena permintaan yang menurun. Bulan Mei 2023 harga bawang melonjak tinggi di harga Rp.35.419,-/Kg, sejumlah faktor penyebab harga bawang merah masih mahal di pasaran yakni karena bencana banjir, penjual dan petani masih libur lebaran ini juga mempengaruhi aktivitas produsen menurun sehingga pendistribusian terlambat. Pada bulan Juni 2023 turun menjadi Rp.31.700,-/Kg dan terus menurun hingga menjadi sebesar Rp.13.839,-/Kg pada bulan Oktober 2023 (Gambar 4.4)



Gambar 4.4. Perkembangan Harga Bawang Merah di Pasar Kramatjati Tahun 2023

Pada provinsi sentra bawang merah di Indonesia yaitu Jawa Timur dan Jawa Tengah tahun 2023, terlihat bahwa penurunan dan peningkatan harga produsen bawang merah secara tidak langsung dipengaruhi oleh naik turunnya produksi bawang merah. Penurunan harga produsen bawang merah di provinsi Jawa Timur terjadi pada bulan Agustus dan September 2023. Sementara di Provinsi Jawa Tengah, pada bulan September dan Oktober 2023 produksi bawang merah menurun. Produksi dan harga bawang merah di Jawa Timur dan Jawa Tengah pada tahun 2023 tersaji pada Gambar 4.5



Gambar 4.5. Perkembangan harga produsen dan produksi bawang merah di Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah, 2023

Di tingkat internasional, data harga bawang merah tidak dikompilasi oleh World Bank, sehingga untuk mengetahui perkembangan harga internasional diperoleh dari harga impor (harga CIF) yaitu nilai impor bawang merah dibagi volume impor bawang merah, selanjutnya nilai dalam USD dikalikan dengan kurs tengah nilai tukar rupiah terhadap dollar. Perbandingan harga domestik (harga konsumen) dengan harga impor pada periode 2021 – 2023, terlihat harga konsumen domestik dan harga impor bawang merah cenderung fluktuatif selama periode 2021-2023 (Gambar 4.6.).

Harga impor bawang merah selama periode tersebut lebih rendah daripada harga konsumen dalam negeri, namun untuk melindungi petani pemerintah menerapkan kebijakan pengendalian impor bawang merah konsumsi. Harga konsumen domestik bawang merah tertinggi terjadi pada bulan Juli 2022 sebesar Rp. 61.950/Kg sementara harga impor bawang merah tertinggi sebesar Rp.45.010 di bulan Desember 2023.



Gambar 4.6. Perkembangan harga konsumen dan harga impor bawang merah 2021 – 2023.

### 4.3. Keragaan Kinerja Perdagangan Bawang Merah

Kinerja perdagangan bawang merah Indonesia selama periode 2019 – 2023 mengalami surplus. Ekspor bawang merah tahun 2023 jika dibandingkan dengan tahun 2022 mengalami kenaikan dari sisi volume sebesar 269,50%, dan dari sisi nilai sebesar 181,97%. Kenaikan ekspor yang terjadi pada tahun 2023 cukup signifikan yaitu dari sebesar 2,56 ribu ton (tahun 2022) menjadi 9,47 ribu ton di tahun 2023.

Impor bawang merah Indonesia mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 dari sisi volume sebesar 3,85%, dan dari sisi nilai naik sebesar 21,94%. Baik volume maupun nilai ekspor bawang merah masih lebih besar dari impor sehingga kinerja perdagangan bawang merah Indonesia selalu surplus selama 5 tahun terakhir dari 2019-2023. Neraca perdagangan bawang merah 2023 mengalami kenaikan dari sisi volume sebesar 471,31% demikian juga dari sisi nilai naik sebesar 270,83% dibandingkan 2022.

Surplus nilai neraca perdagangan bawang merah terbesar terjadi tahun 2020 sebesar USD 12,38 juta atau setara 7,63 ribu ton. Sementara surplus nilai neraca terendah terjadi pada tahun 2022 dengan nilai sebesar USD 2,6 juta atau setara 1,4 ribu ton (Gambar 4.8)

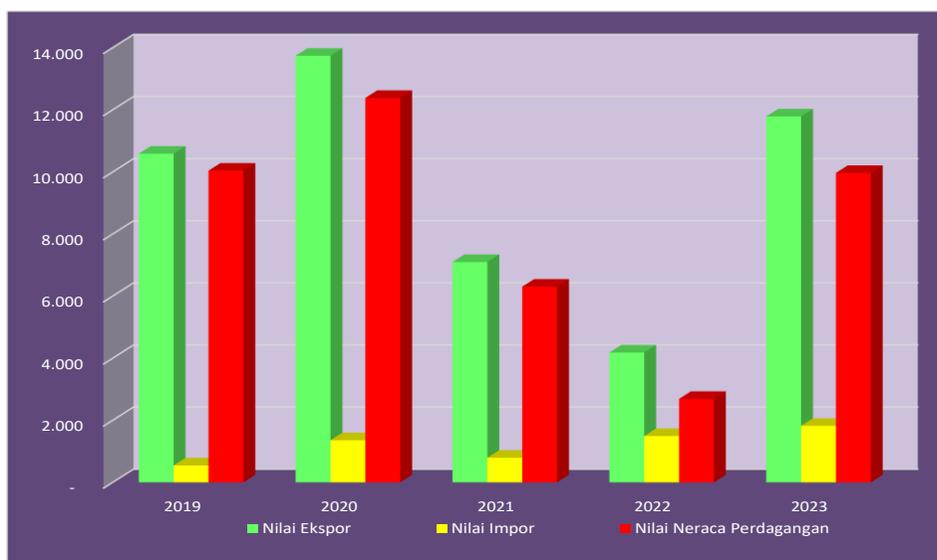
Tabel 4.4. Perkembangan ekspor, impor dan neraca perdagangan komoditas bawang merah, 2019– 2023

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%) 2022-2023
		2019	2020	2021	2022	2023	
1.	<b>Ekspor</b>						
	- Volume (Ton)	8.767	8.534	4.143	2.565	9.477	269,50
	- Nilai (000 USD)	10.586	13.741	7.097	4.180	11.786	181,97
2.	<b>Impor</b>						
	- Volume (Ton)	241	900	701	1.089	1.047	-3,85
	- Nilai (000 USD)	545	1.357	793	1.492	1.820	21,94
3.	<b>Neraca Perdagangan</b>						
	- Volume (Ton)	8.525	7.634	3.442	1.475	8.430	471,31
	- Nilai (000 USD)	10.040	12.383	6.304	2.688	9.967	270,83

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data tahun 2019 sampai Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Data April -Desember 2023 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 4.7. Perkembangan nilai ekspor, impor dan neraca perdagangan komoditas bawang merah, 2019– 2023

Tabel 4.5. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Bawang Merah Indonesia, Januari – Juni Tahun 2023 dan 2024

No.	Uraian	Tahun		Pertumb. (%)
		Jan-Juni 2023	Jan-Juni 2024	
1.	<b>Ekspor</b>			
	- Volume (Ton)	42	32	-24,00
	- Nilai (000 USD)	98	90	-7,66
2.	<b>Impor</b>			
	- Volume (Ton)	458	204	-55,49
	- Nilai (000 USD)	781	457	-41,49
3.	<b>Neraca Perdagangan</b>			
	- Volume (Ton)	-415	-172	58,70
	- Nilai (000 USD)	-684	-367	46,31

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Keragaan bawang merah Indonesia periode Januari-Juni tahun 2024, jika dibandingkan periode yang sama di 2023, untuk nilai neraca perdagangan mengalami penurunan defisit sebesar 46,31%. Hal ini karena penurunan nilai impor yang signifikan sebesar 41,49% di periode Januari-Juni 2024. Demikian juga defisit volume neraca perdagangan menurun sebesar 58,70%, hal ini seiring dengan berkurangnya volume impor yang sangat besar. Pada periode Januari-Juni 2024 defisit neraca perdagangan bawang merah bernilai USD 367 ribu, turun dari tahun sebelumnya yang defisit senilai USD 684 ribu, secara rinci dapat di lihat pada (Tabel 4.5).

Indonesia merupakan negara produsen bawang merah dunia, produksi bawang merah Indonesia sebagian besar ditujukan untuk pemenuhan konsumsi dalam negeri. Data ekspor impor bawang merah direkap berdasarkan kode HS (*harmonize System*) yang mengacu pada ketentuan secara internasional. Data ekspor impor yang direkap oleh Pusdatin hanya mencakup beberapa kode HS yang terkait dengan sektor pertanian. Terdiri dari 3 kode HS umbi bawang merah untuk dibudidayakan (07031021)

bawang merah selain untuk dibudidayakan/konsumsi (07031029) dan lainnya diolah atau diawetkan dengan cuka atau asam asetat (20019090) seperti tersaji pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Kode HS dan Deskripsi Bawang Merah

No	Kode HS	Deskripsi
1	'07031021	Umbi Bawang merah untuk dibudidayakan
2	'07031029	Bawang merah selain untuk dibudidayakan
3	'20019090	Lainnya diolah atau diawetkan dengan cuka

#### **4.3.1. Negara Tujuan Ekspor dan Negara Asal Impor Komoditas Bawang Merah Indonesia**

Nilai ekspor tahun 2019-2023, dimana total ekspor bawang merah Indonesia yang banyak adalah bawang merah selain untuk dibudidayakan dengan kode HS 07031029 dengan kontribusi nilai ekspor tahun 2023 sebesar 99,05% (gambar 4.8). Tahun 2019 dengan volume ekspor 8,66 ribu ton dan nilai ekspor USD 10,45 juta, dan di tahun 2023 volume ekspor mencapai 9,43 ribu ton atau senilai USD 11,67 juta.

Sementara Indonesia paling banyak impor bawang merah dalam wujud olahan dengan kode HS 20019090 (lainnya diolah atau diawetkan dengan cuka). Tahun 2019 dengan volume impor 241,44 ton dan nilai impor USD 545,46 ribu, dan di tahun 2023 volume impor mencapai 537,86 ton atau senilai USD 1,02 juta (Tabel 4.7).

Tabel 4.7. Perkembangan Ekspor Impor Bawang Merah Per Kode HS 2019-2023

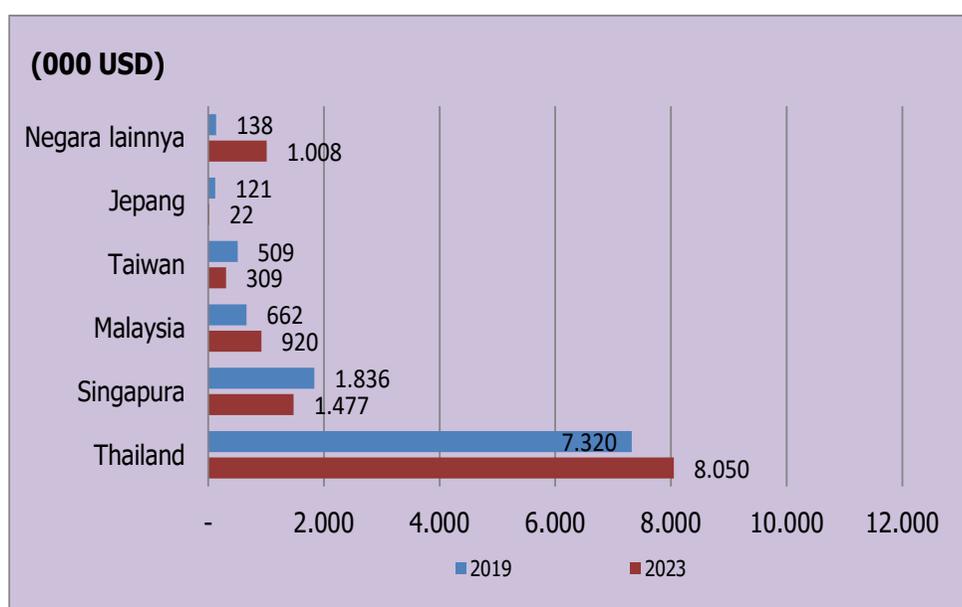
No.	Uraian						Pertumb. (%)
		2019	2020	2021	2022	2023	2022-2023
<b>1.</b>	<b>Volume Ekspor (Ton)</b>						
	HS : 07031021	0,07	13,01	0,30	0,02	0,17	1018,07
	HS : 07031029	8.665,36	8.466,79	4.102,89	2.497,40	9.439,33	277,97
	HS : 20019090	101,33	53,98	40,21	67,36	37,38	-44,51
<b>2.</b>	<b>Nilai Ekspor (000 USD)</b>						
	HS : 07031021	0,19	14,72	0,16	0,02	0,40	2159,83
	HS : 07031029	10.453,64	13.676,04	7.008,88	3.981,17	11.674,16	193,23
	HS : 20019090	131,82	49,88	87,61	198,86	111,87	-43,75
<b>3.</b>	<b>Volume Impor</b>						
	HS : 07031021	0,00	500,00	0,00	287,48	434,50	51,14
	HS : 07031029	0,00	0,00	0,00	0,00	75,00	
	HS : 20019090	241,44	399,65	701,23	801,82	537,86	-32,92
<b>5.</b>	<b>Nilai Impor (000 USD)</b>						
	HS : 07031021	0,00	843,50	0,00	362,48	684,77	88,91
	HS : 07031029	0,00	0,00	0,00	0,00	112,50	
	HS : 20019090	545,46	513,98	793,00	1.129,98	1.022,65	-9,50

Sumber: BPS, diolah Pusdatin



Gambar 4.8. Nilai Ekspor Bawang Merah 2023

Bawang merah yang banyak diekspor oleh Indonesia adalah Bawang merah selain untuk dibudidayakan, yang terbesar adalah ke Thailand dengan nilai sebesar USD 8.05 juta dengan kontribusi dari total nilai ekspor bawang merah Indonesia mencapai 68,30%. Negara tujuan ekspor bawang merah selanjutnya yaitu Singapura sebesar 12,53% (USD 1.47 juta), Malaysia 7,80% (USD 920 ribu), Taiwan 2,62% (USD 309 ribu) dan Jepang sebesar 0,19% (USD 22 ribu). Nilai ekspor bawang merah tahun 2019 dan 2023 menurut negara tujuan secara rinci disajikan pada Gambar 4.9. dan Tabel 4.8.



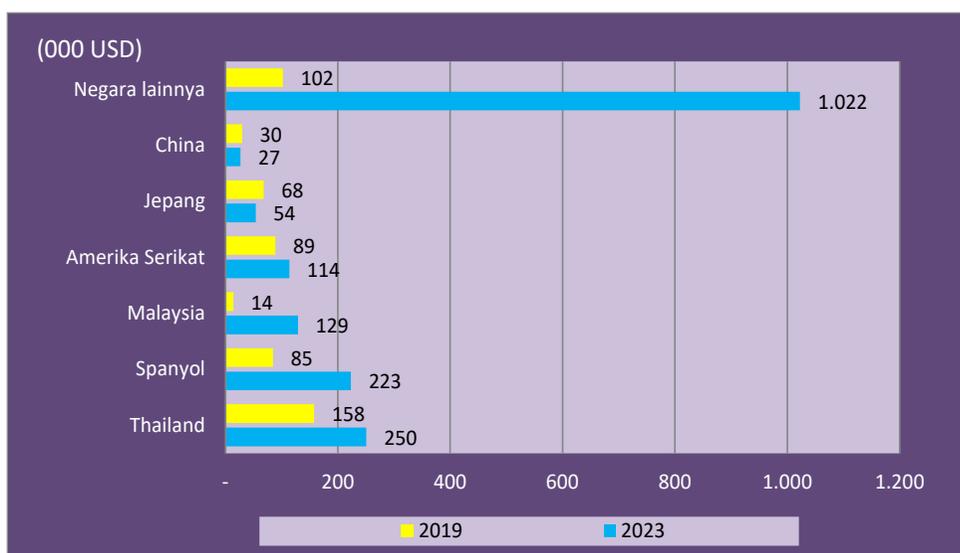
Gambar 4.9. Negara tujuan utama ekspor bawang merah Indonesia 2019 dan 2023.

Tabel 4.8. Negara tujuan ekspor bawang merah Indonesia, 2019 dan 2023

No	Negara tujuan	Nilai (000 USD)		Share 2023 (%)	Kumulatif (%)
		2019	2023		
1	Thailand	7.320	8.050	68,30	68,30
2	Singapura	1.836	1.477	12,53	80,84
3	Malaysia	662	920	7,80	88,64
4	Taiwan	509	309	2,62	91,26
5	Jepang	121	22	0,19	91,45
	Negara lainnya	138	1.008	8,55	100,00
	<b>Total</b>	<b>10.586</b>	<b>11.786</b>	<b>100</b>	

Sumber: BPS diolah Pusdatin

Nilai impor bawang merah Indonesia tahun 2023 lebih tinggi jika dibandingkan tahun 2019, dengan negara asal impor berasal dari Thailand, Spanyol, Amerika Serikat, Jepang, China dan Malaysia. Pada tahun 2023, dimana impor bawang merah dari Thailand mencapai USD 250 ribu atau 13,76% dari total nilai impor bawang merah Indonesia. Spanyol mencapai USD 223 ribu atau 12,27%. Malaysia juga tercatat sebagai daerah asal impor bawang merah dengan kontribusi sebesar 7,09%, Amerika Serikat sebesar 6,25% dan Jepang sebesar 2,98% dan China sebesar 1,48%. Negara asal impor bawang merah Indonesia tahun 2023 secara rinci tersaji pada Gambar 4.10 dan Tabel 4.9.



Gambar 4.10. Negara asal impor bawang merah Indonesia, 2019 dan 2023

Tabel 4.9. Negara asal bawang merah Indonesia, 2019 dan 2023

No	Negara asal	Nilai (000 USD)		Share 2023 (%)	Kumulatif (%)
		2019	2023		
1	Thailand	158	250	13,76	13,76
2	Spanyol	85	223	12,27	26,03
3	Malaysia	14	129	7,09	33,12
4	Amerika Serikat	89	114	6,25	39,37
5	Jepang	68	54	2,98	42,34
6	China	30	27	1,48	43,82
	Negara lainnya	102	1.022	56,18	100,00
	<b>Total</b>	<b>545</b>	<b>1.820</b>	<b>100</b>	

Sumber: BPS diolah Pusdatin

#### 4.3.2. Negara Eksportir dan Importir Bawang Dunia

Berdasarkan data Trademap, ekspor impor bawang dengan kode HS 070310 mencakup bawang merah dan bawang Bombay. Pada periode tahun 2019 – 2023 terdapat tujuh negara eksportir bawang terbesar di dunia yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 68,56% terhadap total nilai

ekspor bawang dunia, yaitu Belanda, China, India, Meksiko, Amerika Serikat, Spanyol dan Mesir (Tabel 4.10).



Gambar 4.11. Negara pengekspor bawang terbesar dunia, 2019 dan 2023

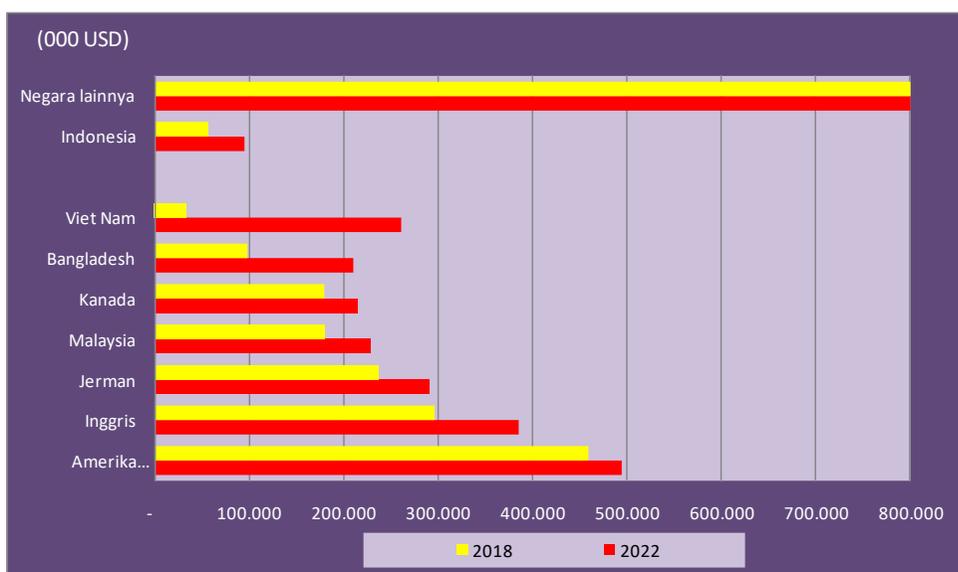
Tabel 4.10. Negara Eksportir Bawang Terbesar Dunia, 2019 – 2023

No.	Negara	Tahun					Rata-Rata	Share (%)	Kumulatif (%)
		2019	2020	2021	2022	2023			
1	Belanda	794.555	815.564	779.594	852.822	1.174.529	883.413	20,27	20,27
2	China	604.018	495.418	435.692	564.863	650.850	550.168	12,62	32,90
3	India	367.328	346.640	449.457	524.591	642.074	466.018	10,69	43,59
4	Meksiko	349.493	399.076	417.048	434.835	448.154	409.721	9,40	52,99
5	Amerika Serikat	285.929	250.615	265.134	320.995	298.663	284.267	6,52	59,51
6	Spanyol	212.604	153.865	166.397	184.285	261.814	195.793	4,49	64,01
7	Mesir	242.272	180.058	138.189	224.164	206.843	198.305	4,55	68,56
:									
33	Indonesia	10.588	13802	7.028	3.985	11.941	9.469	0,22	68,77
	Negara lainnya	1.397.142	1.412.225	1.363.646	1.267.968	1.362.975	1.360.791	31,23	100,00
	<b>Dunia</b>	<b>4.263.929</b>	<b>4.067.263</b>	<b>4.022.185</b>	<b>4.378.508</b>	<b>5.057.843</b>	<b>4.357.946</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: Trademap diolah Pusdatin

Sources: ITC calculations based on UN COMTRADE statistics.

Belanda merupakan negara eksportir bawang terbesar selama periode 2019 – 2023 dengan rata-rata nilai ekspor USD 883,41 juta dan berkontribusi sebesar 20,27% terhadap total nilai ekspor bawang dunia. Negara eksportir kedua yaitu China dengan kontribusi terhadap total nilai ekspor dunia sebesar 12,62%, serta negara ketiga dan keempat adalah negara India dan Meksiko dengan kontribusi masing-masing sebesar 10,69% dan 9,40%. Indonesia sebagai negara eksportir bawang menempati urutan ke 33 dengan rata-rata nilai ekspor tahun 2019– 2023 sebesar USD 9,46 juta per tahun atau hanya 0,22% dari total nilai ekspor bawang dunia. Negara-negara eksportir terbesar untuk komoditas bawang selengkapnya tersaji pada Tabel 4.9.



Gambar 4.12. Negara importir bawang terbesar di dunia, 2019 dan 2023

Bila dilihat nilai impor bawang dunia tahun 2019 – 2023, terdapat tujuh negara importir bawang di dunia yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 39,40% terhadap total nilai impor bawang dunia. Amerika Serikat merupakan negara importir bawang terbesar dengan berkontribusi sebesar 12,23% dari total nilai impor bawang dunia. Kedua adalah Inggris dengan kontribusi sebesar 6,26%. Urutan selanjutnya adalah Jerman,

Malaysia dengan rata-rata nilai impornya masing-masing sebesar USD 221,497 juta, USD 208,37 juta, Kanada USD 197,47 juta, Bangladesh USD 155,93 juta, Vietnam USD 82,10 juta dan Indonesia negara importir bawang menempati urutan 16 dengan rata-rata nilai impor tahun 2019-2023 sebesar USD 74,76 juta.

Bawang yang masih diperbolehkan masuk ke Indonesia adalah jenis bawang bombai sesuai dengan aturan yang berlaku serta standar mutu yang diratifikasi bersama dalam ASEAN Standard for Onion. Mulai 2017, pemerintah sudah menyetop total impor bawang merah. Negara-negara importir terbesar komoditas bawang selengkapnya disajikan pada Gambar 4.12. dan Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Negara importir bawang terbesar dunia, 2019 - 2023

(000 USD)

No.	Negara	Tahun					Rata-Rata	Share (%)	Kumulatif (%)
		2018	2019	2020	2021	2022			
1	Amerika Serikat	458.979	471.259	537.262	568.474	493.869	505.969	12,23	12,23
2	Inggris	295.654	189.087	167.267	258.148	386.064	259.244	6,26	18,49
3	Jerman	236.849	186.766	211.916	181.100	290.852	221.497	5,35	23,84
4	Malaysia	179.596	211.263	207.108	215.064	228.857	208.378	5,04	28,88
5	Kanada	178.742	160.712	188.883	243.881	215.146	197.473	4,77	33,65
6	Bangladesh	97.532	172.514	154.083	145.216	210.307	155.930	3,77	37,42
7	Viet Nam	33.389	28.516	26.694	61.091	260.815	82.101	1,98	39,40
:									
16	Indonesia	56.596	65.512	60.859	96.268	94.592	74.765	1,81	41,21
	Negara lainnya	2.444.559	2.318.950	2.223.540	2.414.767	2.762.482	2.432.860	58,79	100,00
	<b>Dunia</b>	<b>3.981.896</b>	<b>3.804.579</b>	<b>3.777.612</b>	<b>4.184.009</b>	<b>4.942.984</b>	<b>4.138.216</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: Trademap diolah Pusdatin

## BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN BAWANG MERAH

### 5.1. *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)*

*Import Dependency Ratio (IDR)* merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Berdasarkan atas perhitungan nilai IDR bawang merah Indonesia seperti tersaji pada Tabel 5.1 terlihat bahwa pada periode tahun 2019 – 2023 bawang merah Indonesia tidak tergantung pada bawang merah impor. Kondisi ini stabil dari tahun ke tahun hingga tahun 2023 sebesar 0,05% ketergantungan suatu Negara terhadap komoditas bawang merah impor sangat kecil.

Sementara, nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. Nilai SSR komoditas bawang merah Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 sebesar 100,07% hingga 100,54%, yang berarti bahwa hampir sebagian besar kebutuhan bawang merah dalam negeri sudah dapat dipenuhi oleh produksi domestik. Selengkapnya disajikan pada Tabel 5.1

Tabel 5.1. *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)* bawang merah Indonesia, 2019- 2023

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Produksi (Ton)	1.580.243	1.815.445	2.004.590	1.982.360	1.985.233
Volume ekspor (Ton)	8.767	8.534	4.143	2.565	9.477
Volume impor (Ton)	241	900	701	1.089	1.047
Produksi - ekspor + impor	1.571.717	1.807.811	2.001.148	1.980.885	1.976.804
<b>IDR (%)</b>	<b>0,02</b>	<b>0,05</b>	<b>0,04</b>	<b>0,05</b>	<b>0,05</b>
<b>SSR (%)</b>	<b>100,54</b>	<b>100,42</b>	<b>100,17</b>	<b>100,07</b>	<b>100,43</b>

Sumber : Ditjen Hortikultura dan Badan Pusat Statistik, diolah Pusdatin

## 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP), Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage* – RCA) dan *Revealed Symetric Comparative Advantage* (RSCA)

Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) adalah indikator yang digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas terkait kinerja perdagangannya. Hasil perhitungan nilai ISP bawang merah di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Indeks spesialisasi perdagangan (ISP) bawang merah Indonesia, 2019 – 2023

Uraian	Nilai (000 USD)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Ekspor-Import	10.040	12.383	6.304	2.688	9.967
Ekspor+Import	11.131	15.098	7.890	5.673	13.606
<b>ISP</b>	<b>0,902</b>	<b>0,820</b>	<b>0,799</b>	<b>0,474</b>	<b>0,732</b>

Dari Tabel 5.2, terlihat selama periode 2019 – 2023 komoditas bawang merah memiliki daya saing yang sangat tinggi di pasar dunia, yang ditunjukkan oleh nilai indeks spesialisasi perdagangan (ISP) bawang merah yang bernilai positif. Adanya permintaan konsumsi domestik dalam skala yang relatif besar sehingga Indonesia belum mampu meningkatkan eksportnya menjadi negara eksportir. Nilai ISP bawang merah dari tahun 2019 – 2023 bernilai positif, yaitu sebesar 0,474 hingga 0,902 namun angka tersebut semakin berfluktuatif setiap tahunnya.

Indeks Keunggulan Komparatif atau RCA merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif di suatu wilayah, dalam hal ini mengukur keunggulan komparatif bawang Indonesia RCA dan RSCA terhadap komoditas bawang Indonesia disajikan pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3. Indeks keunggulan komparatif (RCA) komoditas bawang Indonesia dalam perdagangan dunia, 2019 - 2023

(USD 000)

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	<b>Bawang Merah</b>					
	Indonesia	10.586	13.741	7.097	4.180	11.786
	Dunia*)	4.263.929	4.067.263	4.022.185	4.378.508	5.057.843
2	<b>Non Migas</b>					
	Indonesia	155.893.738	154.940.753	219.362.078	275.959.364	242.874.573
	Dunia*)	18.768.145.957	17.521.362.527	22.158.013.142	24.721.614.976	23.266.804.004
3	<b>Rasio</b>					
	Indonesia	0,0001	0,0001	0,0000	0,0000	0,0000
	Dunia	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002
	<b>RCA</b>	<b>0,30</b>	<b>0,38</b>	<b>0,18</b>	<b>0,09</b>	<b>0,22</b>
	<b>RSCA</b>	<b>-0,54</b>	<b>-0,45</b>	<b>-0,70</b>	<b>-0,84</b>	<b>-0,64</b>

Berdasarkan hasil perhitungan nilai RSCA yang tersaji pada Tabel 5.3 menunjukkan bahwa komoditas bawang Indonesia tidak mempunyai daya saing di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai RSCA yang negatif hingga -0,64% pada tahun 2023. Dengan RSCA yang bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa produksi bawang Indonesia hanya digunakan untuk keperluan dalam negeri dan tidak berperan di perdagangan dunia sehingga tidak mempunyai daya saing di pasar global. Untuk tahun 2023, karena nilai ISP bawang merah positif, maka di duga nilai RSCA yang negatif disebabkan oleh impor bawang bombay, bukan bawang merah. Hingga saat ini Indonesia memang masih menjadi importir bawang bombay karena bawang bombay belum dibudidayakan dalam skala luas di Indonesia sedangkan konsumsinya cukup tinggi.

### **5.3. Analisis Penetrasi Pasar Negara Pengekspor Bawang**

Analisis lainnya yang dapat digunakan untuk melihat kinerja perdagangan suatu komoditas adalah analisis penetrasi pasar. Penetrasi pasar digunakan untuk mengetahui posisi produk ekspor bawang dalam suatu pasar global. Analisis ini dapat menggambarkan seberapa besar produk ekspor bawang Indonesia menembus pasar di negara-negara importir dan bagaimana gambaran penetrasi pasar negara pesaing ekspor bawang merah Indonesia ke negara importir yang sama.

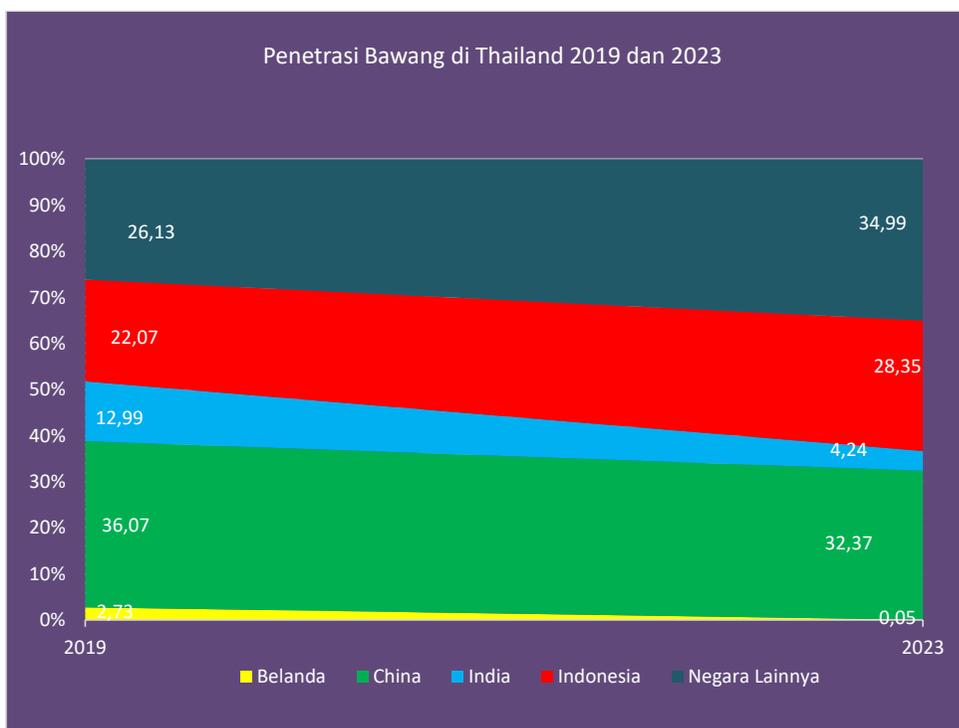
Dalam analisis penetrasi pasar ini dikaji seberapa kuat produk bawang merah segar (070310) Indonesia menembus pasar Thailand, Singapura dan Malaysia serta bagaimana keragaan ekspor bawang merah segar Thailand, Singapura dan Malaysia sebagai salah satu negara eksportir utama bawang merah segar dunia ke negara-negara importir tersebut. Salah satu wujud bawang merah yang banyak diekspor Indonesia selama tahun tahun 2023 adalah bawang Bombay dan bawang merah segar atau dingin yaitu kode HS 070310.

Pada tahun 2019 impor bawang segar Thailand sebesar 36,07% berasal dari China, sedangkan Belanda, India dan Indonesia hanya memiliki pangsa pasar bawang merah segar sebesar 2,73%, 12,99% dan 22,07%. Pada tahun 2023 pangsa pasar bawang merah segar China, India dan Belanda ke Thailand turun menjadi masing-masing sebesar 32,37%, 4,24% dan 0,05%, sedangkan Indonesia mengekspor bawang merah segar ke Thailand naik menjadi 28,35%. Penetrasi bawang merah ke pasar Thailand secara rinci disajikan pada Gambar 5.1

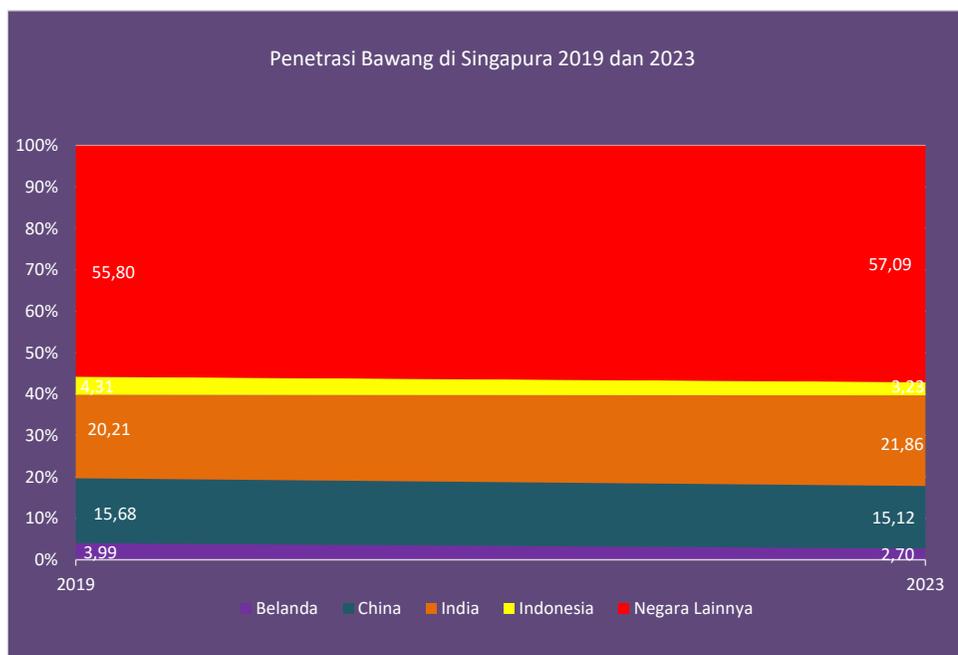
Pada tahun 2019 impor bawang segar Singapura sebesar 20,21% berasal dari India, sedangkan China, Belanda dan Indonesia hanya memiliki pangsa pasar bawang merah segar sebesar 15,68%, 3,99% dan 4,31%. Pada tahun 2023 pangsa pasar bawang merah segar China dan Belanda ke Singapura turun menjadi masing-masing sebesar 15,12% dan 2,70%, India naik menjadi 21,86% sedangkan Indonesia mengekspor bawang merah segar

ke Singapura turun menjadi 3,23%. Penetrasi bawang merah ke pasar Singapura secara rinci disajikan pada Gambar 5.2

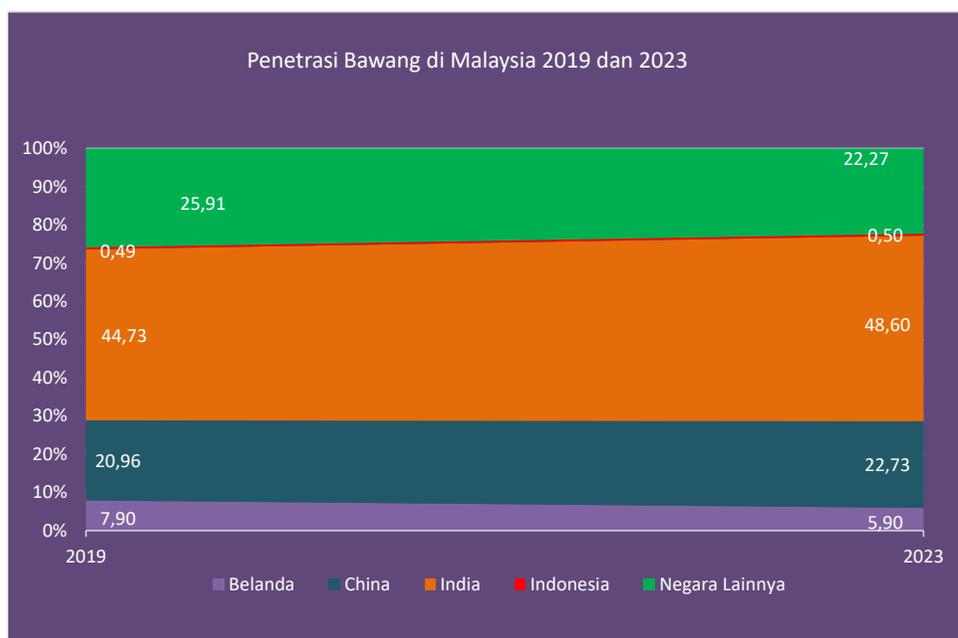
Pada tahun 2019 impor bawang segar Malaysia sebesar 20,96% berasal dari China, sedangkan Belanda, India dan Indonesia hanya memiliki pangsa pasar bawang merah segar sebesar 7,90%, 44,73% dan 0,49%. Pada tahun 2023 impor bawang segar Malaysia dari China dan India naik masing-masing menjadi sebesar 22,73% dan 48,60%, sedangkan impor bawang merah dari Belanda turun menjadi 5,90% sedangkan impor bawang merah Malaysia dari Indonesia sedikit mengalami peningkatan menjadi 0,50%. Penetrasi bawang merah ke pasar Malaysia secara rinci disajikan pada Gambar 5.3



Gambar 5.1. Penetrasi Pasar Bawang segar (070310) ke Pasar Thailand oleh Belanda, China, India dan Indonesia, 2019 dan 2023



Gambar 5.2. Penetrasi Pasar Bawang segar (070310) ke Pasar Singapura oleh Belanda, China, India dan Indonesia, 2019 dan 2023



Gambar 5.3. Penetrasi Pasar Bawang segar (070310) ke Pasar Malaysia oleh Belanda, China, Meksiko dan Indonesia, 2019 dan 2023

## **BAB VI. PENUTUP**

1. Produksi bawang merah Indonesia tahun 2023 adalah 1.98 ton, naik dibandingkan tahun 2019 sebesar 1,58 juta ton.
2. Volume neraca perdagangan menunjukkan terjadi penurunan pada tahun 2023 dibandingkan 2022 sebesar 5,06%, dan dari sisi nilai neraca perdagangan terlihat menurun sebesar 41,40%.
3. Provinsi Jawa Timur merupakan produsen bawang merah terbesar dengan persentase kontribusi mencapai 24,41%. Provinsi Jawa Tengah dan Sumatera Barat berada di urutan kedua dan ketiga dengan kontribusi masing-masing sebesar 24,13% dan 11,78%. Selanjutnya Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan kontribusi sebesar 10,71%, Sulawesi Selatan sebesar 10,15% dan Jawa Barat sebesar 9,03% dari total produksi bawang merah Indonesia. Provinsi produksi lainnya memberikan total kontribusi 9,78%.
4. Bawang merah yang banyak diekspor oleh Indonesia adalah Bawang merah selain untuk dibudidayakan, yang terbesar adalah ke Thailand dengan nilai sebesar USD 8.05 juta dengan kontribusi dari total nilai ekspor bawang merah Indonesia mencapai 68,30%. Negara tujuan ekspor bawang merah selanjutnya yaitu Singapura sebesar 12,53% (USD 1.47 juta), Malaysia 7,80% (USD 920 ribu), Taiwan 2,62% (USD 309 ribu) dan Jepang sebesar 0,19% (USD 22 ribu).
5. Belanda merupakan negara eksportir bawang terbesar selama periode 2019 – 2023 dengan rata-rata nilai ekspor USD 883,41 juta dan berkontribusi sebesar 20,27% terhadap total nilai ekspor bawang dunia. Negara eksportir kedua yaitu China dengan kontribusi terhadap total nilai ekspor dunia sebesar 12,62%, serta negara ketiga dan keempat adalah negara India dan Meksiko dengan kontribusi masing-masing sebesar 10,69% dan 9,40%. Indonesia sebagai negara eksportir bawang

- menempati urutan ke 33 dengan rata-rata nilai ekspor tahun 2019– 2023 sebesar USD 9,46 juta per tahun atau hanya 0,22% dari total nilai ekspor bawang dunia.
6. Nilai SSR komoditas bawang merah Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 sebesar 100,07% hingga 100,54%, yang berarti bahwa hampir sebagian besar kebutuhan bawang merah dalam negeri sudah dapat dipenuhi oleh produksi domestik.
  7. Nilai ISP bawang merah dari tahun 2019 – 2023 bernilai positif, yaitu sebesar 0,474 hingga 0,902 namun angka tersebut semakin berfluktuatif setiap tahunnya.
  8. Nilai RSCA yang negatif hingga -0,64% pada tahun 2023. Dengan RSCA yang bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa produksi bawang Indonesia hanya digunakan untuk keperluan dalam negeri dan tidak berperan di perdagangan dunia sehingga tidak mempunyai daya saing di pasar global.

## **DAFTAR PUSTAKA**

BPS. 2021-2023. Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan. Jakarta.

BPS. 2021-2023. Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Tanaman Perkebunan Rakyat. Jakarta

BPS. 2023. Statistik Indonesia tahun 2023. Jakarta.

Direktorat Jenderal Hortikultura. 2019-2023. Statistik Produksi Hortikultura. Kementerian Pertanian. Jakarta.

<http://www.fao.org>. (terhubung berkala).

<http://www.trademap.org>. (terhubung berkala).



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN**  
**SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**JL. HARSONO RM NO. 3 GD. D LT. IV RAGUNAN, JAKARTA SELATAN**  
**TELP. (021) 7805305, FAX (021) 7805305, 7806385**  
**HOME PAGE : [HTTPS://SATUDATA.PERTANIAN.GO.ID/](https://SATUDATA.PERTANIAN.GO.ID/)**